

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 4 Balangan

Madrasah Tsanawiyah Negri Lampihong (MTsN Lampihong) atau dalam istilah umum ditulis dengan “Matsanelam” berdiri dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ibnu Sulaiman Jln. Mesjid Syuhada Desa Sungai Awang No. 60 RT. 02 Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Di sana juga juga terdapat lembaga-lembaga pendidikan lain tingkatan berbeda, seperti seperti Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Aliyah (MA). Pada awalnya MTsN 4 Balangan ini berstatus swasta, kemudian setelah berbagai proses yang lama Madrasah ini kemudian di negrikan oleh Kementrian Agama (Kemenag) Rebulik Indonesia.

Sebelum dinegerikan pada tahun 1996, Madrasah Tsanawiyah berstatus swasta ini di beri nama MTs “Nurul Islam”. MTsN 4 Balangan sebelumnya disebut dengan MTsN Lampihong karena merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang bera di kecamatan Lampihong. MTsN 4 Balangan dibangun/didirikan pada tahun 1984, yang dalam perkembangannya sampai sekarang tidak lepas dari peran serta warga masyarakat terutama warga masyarakat Desa Sungai Awang dan sekitarnya.

Tahun ajaran pertama di MTsN 4 Balangan menerima murid sebanyak 35 orang. Sebagai madrasah swasta, maka biaya operasional madrasah dan gaji honor dewan guru dan karyawan dihasilkan dari swadaya masyarakat, sehingga hampir di setiap tahun ajaran baru diadakan Saprak Amal untuk mencari dana operasional madrasah.

MTsN 4 Balangan dinegerikan pada Hari Minggu tanggal 25 Februari 1996 Masehi bertepatan tanggal 6 syawal 1416 Hijriah oleh Bupati Hulu Sungai Utara Bapak Drs. H. Suhailin Mukhtar. Kepala Madrasah yang menjabat waktu penegerian adalah Bapak Syarkerani. BA.

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun MTsN 4 Balangan mencapai kemajuan yang sangat pesat. Adapun ruang kelas yang dimiliki sekarang 15 ruang belajar dengan 7 x 7 per ruangan, terdiri dari 5 ruang kelas VII, 5 ruang kelas VIII dan 5 ruang kelas IX.

Sejak berdirinya MTsN 4 Balangan telah mengalami beberapa periodesasi kepemimpinan, yaitu:

Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan MTsN 4 Balangan

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1.	Abd. Salam. S	1984 – 1985
2.	Ardani Saberani	1986 – 1989
3.	Syakerani. BA	1990 – 1996
4.	H. Tarmiji. Ba	1997 – 2003
5.	Drs. H. Munadi Sutera Ali	2004 – 2006
6.	Drs. Mahfuzil Anwar, M. M.Pd.	2006 – 2013
7.	Hermanto, S.Pd., MM	2013 – 2014
8.	Syamsul Bahri, S.Ag	2014 – 2020
9.	Uwais Al Karani, S.Pd.I	2020 – Sekarang

Visi Misi MTsN 4 Balangan

a. Visi

Menjadi Madrasah yang diunggulkan dan dapat menghasilkan siswa yang berwawasan IPTEK dan IMTAK.

b. Misi

Adapun misi dari MTsN 4 Balangan adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan layanan pendidikan/pengajaran/bimbingan yang lengkap;
- 2) Terlaksananya KBM yang mantap dan bermutu;
- 3) Terwujudnya sanitasi lingkungan Madrasah yang Islami yang dapat membawa kebetahan untuk melakukan kegiatan pendidikan;
- 4) Terbentuknya wadah pembinaan kreativitas, ketrampilan, estetika, dan nilai agamis;
- 5) Terwujudnya etos kerja yang tinggi, disiplin kerja, dan kreativitas yang variatif/inofatif serta tanggung jawab yang penuh dikalangan tenaga pendidik;
- 6) Terjadinya kerjasama intern warga madrasah dan antara warga madrasah dengan masyarakat/instansi terkait yang harmonis dan produktif;

a) Monografi MTsN 4 Balangan

Nama Madrasah : MTsN 4 Balangan

NSS/NPSN/NIS : 161163110002/60728615/12116311002

Alamat Sekolah : Jalan Mesjid Syuhada Desa Sungai Awang

RT/No : 02/60

Kecamatan : Lampihong

Kabupaten : Balangan

Kode Pos : 71661

Status Madrasah : Negeri

Akreditasi : A

Tanggal Akreditasi : 09-09-2019

b) Sarana dan Prasarana MTsN Balangan

Seperti sekolah pada umumnya MTsN Balangan mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajarannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Sarana yang ada di MTsN Balangan

No.	Nama Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Buah
3.	Ruang Guru	1 Buah
4.	Tata Usaha	1 Buah
5.	Perpustakaan	1 Buah
6.	Kantin	1 Buah
7.	Ruang Kelas	15 Buah
8.	Lab.IPA	1 Buah
9.	Ruang BK	1 Buah
10.	Lab. Bahasa	1 Buah
11.	UKS	1 Buah
12.	Koperasi	1 Buah
13.	Hal/Lobi	1 Buah
14.	WC Siswa	6 Buah
15.	WC Guru	4 Buah
Jumlah		37 buah

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Balangan Tahun Ajaran
2021/2022

c) Keadaan Pendidikan, Tata Usaha dan Siswa MTsN 4 Balangan
Tahun Pelajaran 2021/2022

Adapun data jumlah guru dan tata usaha si MTsN Balangan tahun plajaran
2020/2021. Jumlah guru PNS ada 27 orang, guru honorer 17 orang, dan
SMA/Sederajat 3 orang.

Tabel 4.3 Data Tenaga Kerja Di MTsN 4 Balangan

No.	Pendidikan	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
1.	Magister S2	-	1	-	-	1
2.	Sarjana 1	25	9	2	7	43
3.	Sarjana Muda	-	-	-	-	-
4.	DI	-	-	-	-	-
5.	SMA/Sederajat	-	-	1	2	3
Jumlah Seluruhnya		25	10	3	9	47

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Balangan Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 4.4 Jumlah Siswa MTsN 4 Balangan

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	14	15	29
VII B	13	15	28
VII C	13	15	28
VII D	14	14	28
VII E	14	14	28
VIII A	15	14	29
VIII B	14	15	29
VIII C	14	14	28
VIII D	14	13	27
VIII E	15	13	28
IX A	0	28	28
IX B	0	28	28
IX C	12	15	27
IX D	27	0	27
IX E	27	0	27
Jumlah Siswa/i Keseluruhan			419

Sumber: Tata Usaha MTsN 4 Balangan Tahun Ajaran 2021/2022

Jadwal Belajar dan Mengajar di MTsN 4 Balangan selama pandemi adalah dengan sistem pembelajaran dari melalui *E-Learning Madrasah* maupun *Whatapp Grup*. Waktu pembelajaran daring dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu pembelajaran daring dimulai dari pukul 08.00 WITA dan berakhir pukul 12.00 WITA. Sedangkan hari jum'at, pembelajaran daring dimulai pukul 08.00 WITA dan akan berakhir pada pukul 11.00 WITA.

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan:

- a. Menyusun Instrumen soal yang sesuai dengan indikator penelitian.

- b. Melaksanakan uji validitas dan reliabelitas soal kepada yang lebih tinggi dari sampel penelitian.
- c. Memohon surat izin riset kepada pembimbing, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Kementrian Agama Kabupaten Balangan, dan sekolah MTsN 4 Balangan.
- d. Menyusun RPP dan materi pembelajaran dan angket untuk penelitian.
- e. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran matematika dan wali kelas siswa yang menjadi sampel penelitian untuk mengatur jadwal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pengambila data. Tahap ini dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022 untuk melakukan uji validitas dan reliabelitas nya instrument soal pengukur kemampuan memahami materi pembelajaran dan angket minat belajar siswa.

Setelah memperoleh instrument pengukur kemampuan memahami materi dan angket belajar siswa yang valid dan riliabel, riset pun dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2022. Sedangkan untuk instrumen mengukur hasil belajar siswa peneliti menggunakan soal UN pilihan dan dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran matematika wajib kelas VII A. Penelitian ini dilakukan melalui pembelajaran *Hybrid Learning* yaitu di mana pemberian atau penjelasan materi dilakukan secara langsung (*offline*) sedangkan untuk penugasan atau uji penelitian ini dilakukan secara daring/*online* dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Grup*. Setelah itu

dilaksanakan penelitian dengan membagi soal di *Whatsapp Grup* resmi kelas VII A. Waktu pengerjaan soal adalah selama 3 hari. Bagi siswa yang sudah selesai menjawab soal dapat mengirim jawabannya kepada peneliti dalam bentuk gambar di *Whatsapp* melalui *chat* secara pribadi atau langsung kepada peneliti.

C. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang⁵². Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang terdapat dalam penelitian dengan melihat rata-rata (*mean*), nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Kemampuan Memahami Materi

Hasil data kemampuan memahami materi pembelajaran di sajikan pada Tabel 4.5 (Terdapat pada Lampiran XXVI). Masing-masing butir pertanyaan kemampuan memahami materi pembelajaran dilakukan penskoran sesuai dengan pedoman yang penskoran yang telah ditetapkan.

Tabel 4.5 Hasil Data Kemampuan Memahami Materi

Data	Hasil Analisis
Jumlah Siswa	29
Nilai Terendah	53
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata	79
Median	86
Modus	66

⁵² Neneng Hartati, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 243.

Data	Hasil Analisis
Standar Deviasi	20,85

Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai variabel kemampuan memahami materi menunjukkan jumlah sampel (N) ada 29, nilai minimum 53, nilai maksimum adalah 100, nilai rata-ratanya adalah 79 dengan nilai standar deviasi sebesar 20,85.

Kemudian dilakukan kategorisasi data skor kemampuan memahami materi, hal ini bertujuan untuk menempatkan responden ke dalam kategori yang berjenjang, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategorisasi skor kemampuan memahami materi disajikan pada Tabel 4.6 (Terdapat pada Lampiran XXV)

Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Kemampuan Memahami Materi

Interval Skor	Frekuensi	(%)	Kategori
Diatas 88,2	14	48,3	Sangat Baik
76,5 s.d 88,2	3	10,3	Baik
64,8 s.d 76,5	8	27,6	Cukup Baik
Dibawah 64,8	4	13,8	Kurang Baik
Total	29	100	

Tabel 4.6 terlihat bahwa interval skor kemampuan memahami materi berada pada interval 76,5 s.d 88,2. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata skor kemampuan memahami materi pada tabel sebelumnya (Tabel 4.5) yaitu sebesar 79. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan memahami materi berada pada kategori baik yaitu dengan tingkat persentase 10,3%.

b. Hasil Analisis Minat Belajar Siswa

Hasil data minat belajar disajikan pada Tabel 4.7 (Terdapat pada Lampiran XXVI). Masing-masing butir pernyataan minat belajar dilakukan penskoran sesuai dengan pedoman penskoran yang ditetapkan.

Tabel 4.7 Hasil Data Minat Belajar

Data	Hasil Analisis
Jumlah Siswa	29
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	97
Rata-rata	84,3
Median	86
Modus	87
Standar Deviasi	7,67

Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai variabel minat belajar menunjukkan jumlah sampel (N) ada 29, nilai minimum 65, nilai maksimum adalah 97, nilai rata-ratanya adalah 84,3 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,67.

Kemudian dilakukan kategorisasi data skor minat belajar, hal ini bertujuan untuk menempatkan responden ke dalam kategori yang berjenjang, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. . Kategori minat belajar disajikan pada Tabel 4.9 (Terdapat pada Lampiran XXVI)

Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Minat Belajar

Interval Skor	Frekuensi	(%)	Kategori
Diatas 88,5	7	24,1	Sangat Baik
81 s.d 88,5	15	51,7	Baik
73,5 s.d 81	4	13,8	Cukup Baik
Dibawah 73,5	3	10,3	Kurang Baik
Total	29	100	

Pada Tabel 4.8 terlihat bahwa interval skor minat belajar siswa berada pada interval 81 s.d 88,5. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata skor minat belajar sebesar 84,3 (terdapat pada Tabel 4.7) yaitu sebesar 84,3. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 51,7%.

c. Analisis Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika siswa disajikan pada Tabel 4.9 (Terdapat pada Lampiran XXVI). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini dikategorikan untuk mengetahui kriteria hasil belajar siswa.

Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Data	Hasil Analisis
Jumlah Siswa	29
Nilai Terendah	84
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata	97,7
Median	100
Modus	100
Standar Deviasi	3,9

Dari Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai variabel hasil belajar menunjukkan jumlah sampel (N) ada 29, nilai minimum 84, nilai maksimum adalah 100, nilai rata-ratanya adalah 97,7 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,9.

Kemudian dilakukan kategorisasi data skor hasil belajar matematika, hal ini bertujuan untuk menempatkan responden ke dalam kategori yang berjenjang, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategorisasi skor hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 4.10 (Terdapat pada Lampiran XXVII).

Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa

Interval Skor	Frekuensi	(%)	Kategori
Diatas 96,05	19	65,5	Sangat Baik
92 s.d 96,05	5	17,2	Baik
87,95 s.d 92	4	13,8	Cukup Baik
Dibawah 87,95	1	3,5	Kurang Baik
Total	29	100	

Tabel 4.12 terlihat bahwa interval skor hasil belajar matematika siswa berada pada interval diatas 96,05. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata skor hasil belajar matematika sebesar 97,7. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 65,5%.

2. Uji Asumsi Klasik

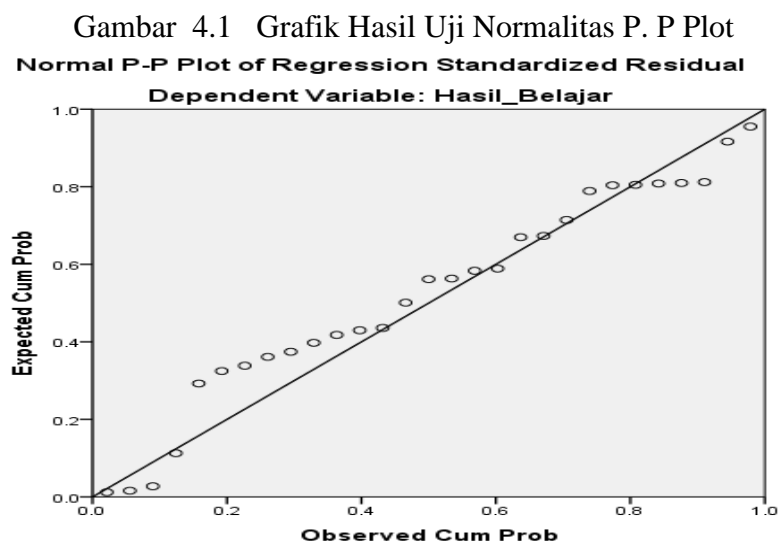
Uji asumsi klasik disebut juga uji prasyarat analisis. Uji ini diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengajuan hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji prasyarat analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis varian mempersyaratkan uji normalitas. Analisis regresi, selain mempersyaratkan uji normalitas juga mempersyaratkan uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas⁵³.

a. Uji Normalitas Probability Plot

⁵³ Muhammad Ali Gunawan, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), h. 69-70.

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan *SPSS*.⁵⁴

Dalam ruang lingkup pendidikan, seringkali diungkapkan bahwa data penelitian suatu kelompok siswa dalam kelas membentuk kurva normal. Asumsi data normal diuji terlebih dahulu untuk membuktikan apakah data empirik yang sudah diperoleh sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.⁵⁵



Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2022

⁵⁴ Muhammad Ali Gunawan, *Ibid*, h. 70

⁵⁵ Widana, Wayan dan Putu Lia Muliani, *Uji Prasyarat Analisis*, (Jawa Timur: KLIK MEDIA), h. 1

Berdasarkan tampilan output spss diatas, dapat dilihat bahwa pada titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang dikutip, maka kesimpulan uji normalitas adalah model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y ⁵⁶. Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah *linear* atau *tidak*., Hipotesis yang diajukan adalah:⁵⁷

H_{a1} : pengaruh antara dua variabel linear

H_{a2} : pengaruh antara dua variabel linear

H_0 : pengaruh antara dua variabel tidak linear

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Sig. *Deviation From Linearity* $> 0,05$, maka H_{a1} diterima, artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁵⁶ Muhammad Ali Gunawan, *Ibid*, h. 87

⁵⁷ Widana, Wayan dan Putu Lia Muliani, *Ibid*,h. 47 - 54

- 2) Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* $> 0,05$, maka H_{a2} diterima, artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 3) Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* $< 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil Uji Linearitas untuk kemampuan memahami materi (X1) dengan hasil belajar (Y).

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	256.552	17	15.091	.943	.557
		Linearity	10.161	1	10.161	.635	.442
		Deviation from Linearity	246.391	16	15.399	.962	.541
	Within Groups		176.000	11	16.000		
	Total		432.552	28			

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2022

Berdasarkan tampilan *tabel output spss* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Sig. deviation from linearity* adalah 0,557. Kriteria pengambilan keputusan dengan $\text{sig.} = 0,557$ menyatakan bahwa $\text{sig.} > 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Dengan kata lain variabel tak bebas hasil belajar siswa dapat diestimasi oleh variabel bebas kemampuan memahami materi.

Hasil Uji Linearitas untuk minat belajar (X1) dengan hasil belajar (Y)

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	209.885	17	12.346	.610	.826
		Linearity	11.685	1	11.685	.577	.463
		Deviation from Linearity	198.200	16	12.388	.612	.820
	Within Groups		222.667	11	20.242		
	Total		432.552	28			

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2022

Berdasarkan tampilan tabel *output* spss di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. deviation from linearity adalah 0,7826. Kriteria pengambilan keputusan dengan sig. = 0,7826. menyatakan bahwa sig. > 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Dengan kata lain variabel tak bebas hasil belajar siswa dapat diestimasi oleh variabel bebas minat belajar⁵⁸.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas⁵⁹. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi suatu penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya VIF. Adapun pedoman pengambilan keputusan uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF: ⁶⁰ Berdasarkan nilai *Tolerance*:

⁵⁸ *Ibid*,h. 47 – 54

⁵⁹ *Ibid*, h. 96

⁶⁰ *Ibid*,h. 463

- 1) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,100 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika *Tolerance* lebih kecil dari 0,100 maka terjadi multikolinearitas model regresi.

Berdasarkan nilai F (*Variance Inflation Factor*)

- 1) Jika nilai VIF < 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- 2) Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	85.415	3.270		26.120	.000		
	Kemampuan_Memahami_Materi	.073	.061	.227	1.196	.242	.733	1.364
	Minat_Belajar	.134	.063	.405	2.132	.043	.733	1.364

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2022

Berdasarkan tampilan tabel *output* spss di atas, dapat dilihat bahwa pada semua variabel baik kemampuan memahami dan minat belajar menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil 10,00. Sehingga dapat disimpulkan dalam uji ini adalah tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

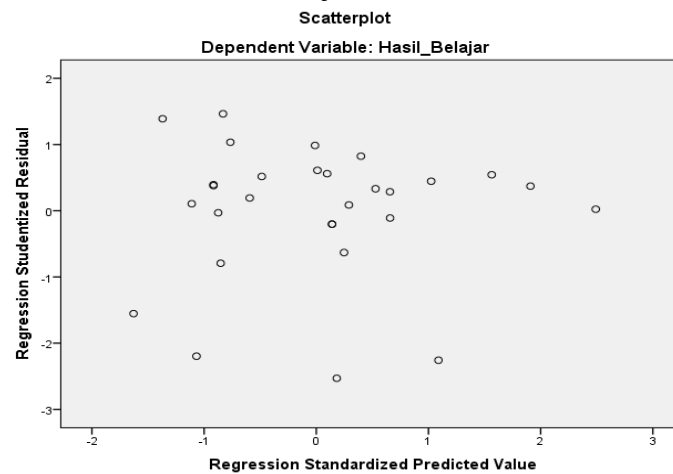
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada suatu periode pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik Scatterplot. Adapun ketenteuan dalam metode grafik Scatterplot bila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, yaitu:⁶¹

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebar titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebar titik-titik data tidak berpola.

Hasil dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

⁶¹ Widana, Wayan dan Putu Lia Muliani, *Ibid*,h. 65 - 82

Gambar 4.2 Grafik Hasil Uji Heteroskedastitas



Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2022

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga dari ketiga uji asumsi klasik tersebut dipastikan sudah memenuhi syarat untuk lanjut ke analisis regresi linear berganda.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Konsep dasar analisis linear berganda adalah analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih, variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program *SPSS* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	85.415	3.270		26.120	.000		
	Kemampuan_Memahami_Materi	.073	.061	.227	1.196	.242	.733	1.364
	Minat_Belajar	.134	.063	.405	2.132	.043	.733	1.364

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2022

Pada tabel “Coefficient” di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 85,415 + 0,073X_1 + 0,134X_2$$

$$Y = 85,415 + 0,073 (1) + 0,134 (1)$$

$$Y = 85,415 + 0,073 + 0,134$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 85,415 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel kemampuan memahami materi dan minat belajar dianggap konstan maka nilai Y adalah 85,415.
- Nilai koefisien regresi variabel kemampuan memahami materi (X_1) sebesar 0,073 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat kemampuan memahami materi naik satu satuan dengan asumsi variabel

bebas lainnya konstan, maka kemampuan memahami materi akan naik sebesar 0,073.

- c. Nilai koefisien regresi variabel minat belajar (X2) sebesar 0,134 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat minat belajar naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka kemampuan memahami materi akan naik sebesar 0,134.

4. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model persamaan regresi penelitian yang dihasilkan.⁶² Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^u

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.258	2.821	1.307

a. Predictors: (Constant), Minat_Belajar, Kemampuan_Memahami_Materi

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2022

Berdasarkan *output SPSS "Model Summary"* di atas, diketahui nilai koefisien determinasi / R Square adalah 0,311 atau sama dengan 31,1%. Angka tersebut

⁶² Dewi Periyanto, *Cara Kita Belajar Analisis data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 125.

mengandung arti bahwa variabel kemampuan memahami materi (X1) dan minat belajar (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 31,1%. Sedangkan selebihnya ($100\% - 31,1\% = 68,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial, mengambil keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria:

- 1) Jika $P \text{ value (Sig)} > H_0$ diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap hasil belajar.
- 2) Jika $P \text{ value (Sig)} \leq H_0$ ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap hasil belajar.

Hasil Uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	85,415	3,270		26,120	,000
	Kemampuan_Memahami_Materi	,073	,061	,227	1,196	.242

Minat_Belajar	.134	.063	.405	2.132	.043
---------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Kemampuan Memahami Materi (X1) terhadap hasil belajar (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya kemampuan memahami materi tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya kemampuan memahami materi berpengaruh positif terhadap hasil belajar

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami materi (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Berdasarkan tabel *output SPSS "Coefficients"* di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kemampuan memahami materi adalah sebesar 0,242. Karena nilai Sig. 0,242 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kemampuan memahami materi terhadap hasil belajar.

2) Pengujian Minat Belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ artinya minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah minat belajar (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kemampuan memahami materi adalah sebesar 0,043. Karena nilai Sig. $0,043 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria:

- 1) Jika $P \text{ value (Sig)} > \alpha$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap hasil belajar.
- 2) Jika $P \text{ value (Sig)} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap hasil belajar.

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.570	2	46.785	5.877	.008 ^b
	Residual	206.982	26	7.961		
	Total	300.552	28			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat_Belajar, Kemampuan_Memahami_Materi

Sumber : Hasil olah data SPSS v24, 2022

H_0 : Kemampuan memahami materi, minat belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

H_1 : Kemampuan memahami materi, minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan tabel output “Anova” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain kemampuan memahami materi (X1), dan minat belajar (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

6. Pembahasan

- a. Kemampuan memahami materi belajar melalui media *audio visual* berbasis *online* menggunakan *e-learning* di kelas VII MTsN 4 Balangan pada materi aritmatika sosial

Indikator pemahaman dalam taksonomi Bloom revisi diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu yang dipelajari, kemampuan-kemampuan tersebut yaitu: 1) Tranlasi (Kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk yang lain), 2) Interpretasi (Kemampuan menjelaskan masalah), 3) Ekstraapolasi (Kemampuan memperluas arti).

Dalam penelitian ini, kemampuan memahami materi belajar melalui media *audio visual* berbasis *online* menggunakan *e-learning* di kelas VII MTsN 4 Balangan pada materi aritmatika sosial dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai variabel kemampuan memahami materi menunjukkan jumlah sampel (N) ada 29, nilai minimum 53, nilai maksimum adalah 100, nilai rata-ratanya adalah 79 dengan nilai

standar deviasi sebesar 20,85. Kemudian dilihat dari kategorasi interval skor kemampuan memahami materi berada pada interval 76,5 s.d 88,2. Dengan perolehan skor rata-rata yaitu sebesar 79. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan memahami materi berada pada kategori baik yaitu dengan tingkat persentase 10,3%.

- b. Minat belajar melalui media *audio visual* berbasis *online* menggunakan *e-learning* di kelas VII MTsN 4 Balangan pada materi aritmatika sosial

Menurut Guilford yang dikutip oleh Karunia Eka Lestari, minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Indikator minat belajar diantaranya: 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan untuk belajar, 3) Menunjukkan perhatian saat belajar, 4) Keterlibatan dalam belajar 5) Rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas, 6) Tekun dan disiplin dalam belajar, 7) Memiliki jadwal belajar.

63

Dalam penelitian ini, minat belajar melalui media audio visual berbasis online menggunakan e-learning di kelas VII MTsN 4 Balangan pada materi aritmatika sosial dapat diketahui bahwa nilai variabel minat belajar menunjukkan jumlah sampel (N) ada 29, nilai minimum 65, nilai maksimum adalah 97, nilai rata-ratanya adalah 84,3 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,67. Kemudian dilihat dari kategorasi interval skor minat belajar siswa berada pada interval 81 s.d 88,5. Hal ini dapat dilihat dari

⁶³ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 93-94

perolehan rata-rata skor minat belajar sebesar 84,3. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan memahami materi berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 51,7%.

- c. Hasil belajar melalui media *audio visual* berbasis *online* menggunakan *e-learning* di kelas VII MTsN 4 Balangan pada materi aritmatika sosial

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata yang dikutip oleh Ari Dwi Susyanto hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemakaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.⁶⁴

Penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai variabel hasil belajar menunjukkan jumlah sampel (N) ada 29, nilai minimum 84, nilai maksimum adalah 100, nilai rata-ratanya adalah 97,7 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,9. Kemudian dilihat dari kategorasi interval skor terlihat bahwa interval skor hasil belajar matematika siswa berada pada interval diatas 96,05. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata skor hasil belajar matematika sebesar 97,7. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 65,5%.

- d. Pengaruh memahami materi Belajar dan minat melalui media *audio visual* berbasis *online* menggunakan *e-learning* terhadap hasil belajar

⁶⁴ Ari Dwi susyanto, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen Pada Siswa Kelas V SDN 1 Jembangan Poncowarno Kebumen

1) Kemampuan Memahami Materi terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kemampuan memahami materi adalah sebesar 0,242. Karena nilai Sig. $0,242 >$ probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kemampuan memahami materi (X1) terhadap hasil belajar (Y). Sehingga besar kecilnya kemampuan memahami materi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilda Wirawati dimana H_0 yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap tingkah laku siswa SMAN 4 Siak Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat diterima, dengan sendirinya H_a ditolak”.⁶⁵

2) Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kemampuan memahami materi adalah sebesar 0,043. Karena nilai Sig. $0,043 <$ probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan apabila nilai minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar semakin besar maka membuat hasil belajar juga meningkat.

⁶⁵ Wilda Wirawati, “Pengaruh kemampuan Memahami Materi zpelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkah Laku siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Siak Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”. *Skripsi*, Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2012, h. 72

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazari Gustina dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa berpengaruh positif secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa akan sulit bagi siswa untuk mengolah bahan ajar dan menggali hasil belajar yang tersimpan apabila siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi karena kedua kegiatan tersebut mengharuskan siswa untuk banyak belajar yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar. Dengan kata lain, tingkat minat belajar secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶⁶

3) Pengaruh Kemampuan Memahami Materi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan tabel output “Anova” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain kemampuan memahami materi (X1), dan minat belajar (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). Sehingga hal ini menunjukkan apabila kemampuan memahami materi dan minat belajar semakin besar, maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

⁶⁶ Hazari Gustina, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020, h. 79 - 81